

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran di negeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia di cap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 259 juta jiwa semakin menambah rumitnya kompleks permasalahan yang ada di Indonesia. Mulai dari sarjana pendidikan, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana computer, dan masih banyak lagi sarjana-sarjana yang lainnya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, salah satu tujuan dalam pembangunan nasional adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Yang mana pertumbuhan angkatan kerjanya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pendidikan

diketahui sebagai aspek penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang dapat menjadi individu yang lebih berkualitas.

Dalam rentang kehidupan, individu berkembang dari masa kanak-kanak yang sepenuhnya tergantung pada orang tua, ke masa remaja yang ditandai oleh pencarian identitas diri dan kemudian ke masa dewasa. Saat meraih gelar sarjana, individu sedang berada pada tahap kehidupan dewasa awal. Tahap ini merupakan tahap dimana individu dapat memilih cara hidup sendiri dan mencari gaya hidup diluar keluarga. Saat usia dewasa awal, individu diharapkan sudah memiliki pilihan pekerjaan tertentu. Namun. Adanya tekanan dari lingkungan dan kompleksitas lingkungan pekerjaan membuat pemilihan dan pemerolehan pekerjaan menjadi sulit

Hurlock (2002) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan individu adalah adanya tuntutan dari lingkungan untuk bekerja sebagai sarana untuk mencari nafkah juga memberikan status sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurts bahwa bekerja merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal (Monks dkk., 2002). Pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai lahan untuk mencari nafkah, namun nilai dari kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik, namun juga kebutuhan fisik dan sosial. Mencari lapangan pekerjaan justru menjadi hal yang tidak mudah. Hal ini disebabkan, lajunya pembangunan kurang disertai dengan luasnya lapangan pekerjaan justru menjadi hal yang tidak mudah. Hal ini disebabkan, lajunya pembangunan kurang disertai dengan luasnya lapangan pekerjaan, padahal pencari kerja justru semakin bertambah. Akibatnya mencari

kerja menjadi suatu problem tersendiri bahkan untuk orang dengan latar belakang pendidikan tinggi sekalipun.

Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat (Anwar, 2017).

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: “*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan (Q.S. At- Taubah ayat 105)*

Seorang sarjana akan memunculkan reaksi yang berbeda-beda terhadap kondisinya, seiring dengan lamanya masa menganggur yang telah dialami. Menurut Powell (1983) hal ini disebabkan individu yang menganggur tidak dapat memenuhi: pertama self preservation yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan

sehari-harinya. Kedua *social bonding* yang berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan dan masyarakat, ketiga *appreciation* yaitu kebutuhan akan adanya penghargaan dan terakhir *competence* yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan sesuatu.

Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di kecamatan Kalimantan Selatan, dan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran adalah tingkat upah yang berlaku, tingkat pendidikan, tingkat pertumbuhan penduduk, dan tingkat kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat upah dan tingkat kesempatan kerja akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang rendah.

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia dan mampu menyerapnya (Wikipedia. Org, 2011).

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat keberhasilannya dari beberapa indikator perekonomian, satu diantaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Pengangguran sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang

yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2008).

Baharuddin (1980) mengelompokkan jenis-jenis pengangguran menjadi empat, yaitu, pengangguran murni, ialah seseorang yang termasuk angkatan kerja atau usia kerja yang membutuhkan dan mempunyai keinginan untuk bekerja, akan tetapi benar-benar tidak ada kesempatan atau tidak ada lowongan kerja. Pengangguran musiman, ialah para pekerja atau tenaga, yang mana bekerjanya atau kesempatan kerjanya, sangat bergantung kepada faktor musim. Para pekerja semacam ini disebut sebagai buruh musiman, maka apabila pekerja ini tidak bekerja, yaitu apabila belum musim panen atau bila setelah panen, para pekerja atau buruh ini menganggur. Setengah menganggur (pengangguran terselubung), adalah individu yang bekerja kurang dari jam kerja normal, melakukan pekerjaan secara terpaksa dan bekerja tetapi masih mencari pekerjaan lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (dalam Adi, 2011) pengangguran terdidik (educated unemployment) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angka kerja pada kelompok tersebut. Dengan kata lain, pengangguran terdidik yaitu pengangguran lulusan SMA, Diploma, Sarjana dan tidak bekerja. Keadaan menganggur bagi lulusan universitas dapat menyebabkan efek *negative*. Menurut Carlson (2007), setelah dinyatakan lulus oleh universitas, individu tidak mengerti

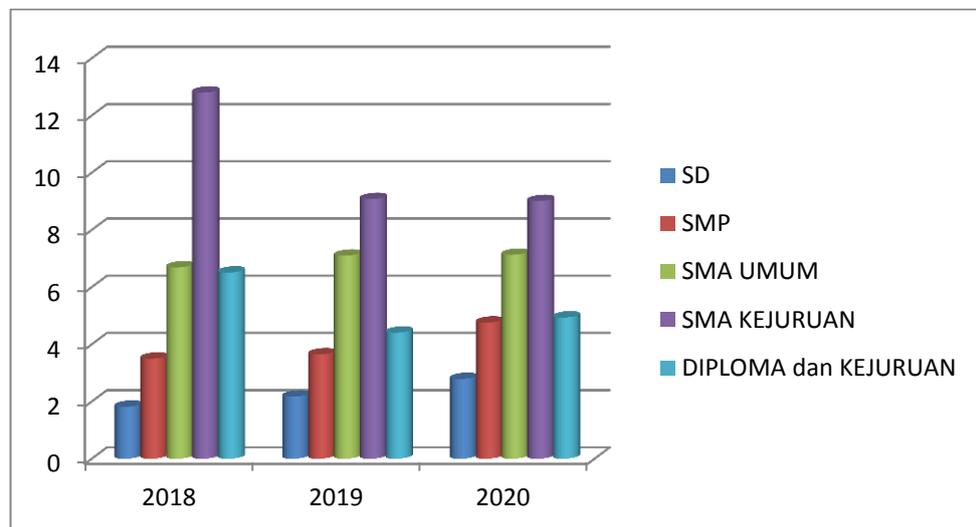
apa yang harus dilakukan setelah lulus. Kondisi tersebut bisa menjadi stressor bagi lulusan universitas, sehingga akan menimbulkan kecemasan.

Masalah penelitian biasanya diukur dengan apa yang seharusnya, dan bagaimana kenyataannya. Dengan kata lain, masalah penelitian menggambarkan adanya kesenjangan antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dan *das sein*

(kenyataan), antara yang diidealkan (seharusnya) dengan apa yang terjadi di lapangan (fakta), atau adanya kompetisi dan pengaduan. Salah satu contoh bentuk dari masalah penelitian yang bersifat kompetisi, seperti perkembangan perbankan syariah yang melejit dapat menyaingi perkembangan perbankan konvensional.

Gambar 1.1

TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020* (data diolah 2022)

Gambar 1.1 pengangguran Terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen) 2018-2020.

Tingkat Penganggura Terbuka (TPT) dengan pendidikan SMP sederajat, pada tahun 2018 sebesar 3,50 persen, dan tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,65 persen, kemudian berlanjut pada tahun 2020, dimana peningkatan cukup signifikan sebesar 1,11 point, menjadi sebesar 4,76 persen, disbanding tahun 2019. Hal ini jauh berbeda dengan mereka yang berpendidikan SD/SMP sederajat, dimana mereka tidak mempunyai keterampilan khusus, sehingga banyak tidak terserap di sektor-sektor formal maupun informal.

Perkembangan TPT dengan jenjang SMA umum selama 3 tahun terakhir masih tertinggi setelah SMA kejuruan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan jenjang SMA umum yang terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 sebesar 6,69 persen, meningkat sebesar 0,41 poin menjadi sebesar 7,10 persen pada tahun 2019 dibanding tahun 2018, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,13 persen, kemungkinan penyebab tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja, banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan sulitnya mencari pekerjaan di tengah pandemic covid-19, membuat pengangguran di Kalimantan Seltan semakin meningkat jumlahnya.

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh suatu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Gregory Mankiw, 2000:133-134). Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besarnya upah yang diterima oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut.

Tabel 1.2

Tingkat Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Provinsi		
	2018	2019	2020
KALIMANTAN SELATAN	2454671.00	2651781.00	2877448.00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020* (data di olah 2022)

Tabel: 1.2 Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan (juta rupiah) Tahun 2018-2020

Data diatas menjelaskan bahwa tingkat upah minimum di provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2018-2020. pada tahun 2018 tingkat upah sebesar 2454671,00 ditahun 2019 upah minimum provinsi meningkat sebesar dua persen yaitu menjadi 2651781,00, dan pada tahun 2020 upah minimum meningkat lagi sebesar dua persen menjadi 2877448,00. Ini artinya dari tahun 2018 sampai dengan 2020 tingkat upah minimum setiap tahun nya mengalami peningkatan sebesar dua persen.hal ini bisa

meminimalisir tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah tingkat pengangguran.

Tingginya kesempatan kerja akan berpengaruh terhadap pencapaian ekonomi dari suatu negara. Alasannya, kegiatan ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan kinerja produksi masyarakat ditunjukkan dengan kerja produksi masyarakat yang biasanya digambarkan oleh Produksi Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk daerah adalah Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara makro, laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, laju pertumbuhan akan mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja melalui elastisitas kesempatan kerja. Dimana elastisitas kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Faktor Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor disuatu daerah dalam jangka waktu tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat (Indra Setiawan, 2019: h. 10-11).

Tingkat kesempatan kerja (TKK) penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan pada Tahun 2018-2020 cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, kecuali pada tahun 2020 melambat disbanding tahun 2019, dimana kisarannya antara sebesar 95,26 persen sampai sebesar 95,82 persen. Pada tahun 2018 besaran tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah 95,65 persen meningkat sebesar 0,17 point di

banding tahun 2018 menjadi sebesar 95,82 persen di tahun 2019, kondisi ini tidak berlanjut ketahun 2020, dimana pada tahun tersebut melambat sebesar 0,56 poin menjadi sebesar 95,26 persendi banding tahun 2019. Artinya dari 100 orang penduduk angkatan kerja di Kalimantan Selatan sekitar 95 orang telah bekerja atau terserap dalam pasar kerja terbesar di berbagai sektor kegiatan ekonomi pada tahun 2020.

Gambar 1.3
tingkat Pendidikan di provinsi Kalimantan Selatan

Tingkat Pendidikan				
tahun	SD ke bawah	SLTP	SLTA	Diploma dan Universitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	47,36	17,31	24,40	10,93
2019	44,32	17,80	26,07	11,81
2020	43,87	18,41	26,52	11,20

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Kalimantan Selatan 2018-2020 BPS

Gambar: 1.3 penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan (persen) Agustus 2018-2020

Di negara berkembang, pengangguran terdidik adalah sebagai konsekuensi dari beroperannya faktor penawaran *supply factors* (Bloom dan Sevilla 2003, h.27). proses bergesernya kelompok umur penduduk yang lahir dari dua puluh sampai tiga puluh tahun sebelumnya, mereka secara potensial memasuki pasar kerja, baik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atau terhenti. Upaya yang dilakukan untuk memperluas fasilitas pendidikan di negara-negara berkembang guna mencapai pemerataan hasil-hasil pendidikan ternyata tidak diiringi dengan peningkatan kualitas tamatannya. Efek ganda dari dilemma tersebut adalah semakin banyaknya pencari kerja berusia muda dan berpendidikan (Elfindri dan Bachtiar, 2004, h. 35).

Tingkat pendidikan berikutnya adalah penduduk yang bekerja dengan latar belakang SLTP selama tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan. Penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat setiap tahunnya terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2018-2020. Pekerjaan di Kalimantan Selatan dengan tingkat pendidikan Diploma dan Universitas masih sedikit, hal ini dapat kita lihat dari perkembangannya selama tiga tahun terakhir dari tahun 2018-2020 masih berfluktuasi, hal ini mungkin disebabkan dari dampak pandemic covid-19 yang masih terjadi di Kalimantan Selatan.

Salah satu penyebab tingginya pengangguran di provinsi Kalimantan Selatan adalah peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan dan menyebabkan tingkat kesempatan kerja

cenderung meambat, belum lagi pencari kerja yang masih memilih-milih pekerjaan karena tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia pasar tenaga kerja merupakan salah satu modal untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak salah satunya pendidikan sangat berperan penting dalam membangun manusia agar bisa menghasilkan tenaga kerja yang unggul, serta besar kecilnya tingkat upah yang diberikan kepada karyawan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT UPAH, KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah, tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Selatan?
2. Apakah, tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis apakah tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Menganalisis apakah tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi data tentang pengangguran yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan
2. Diharapkan dapat memberikan informasi terkait tentang pengangguran terdidik di Kecamatan Daha Selatan
3. Memberikan ilmu pengetahuan terkait pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan.
4. Memberikan langkah-langkah dalam membangun karakter untuk berjiwa wirausaha sehingga dapat meminimalis tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat pengangguran dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Definisi Operasional

Agar penulisan ini tidak mengembang dan menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis merasa perlu melakukan pembatasan penelitian dalam hal ini sebagai berikut:

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran ialah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seorang yang berkerja adalah jumlah keseluruhan pekerja yang tersedia untuk lapangan pekerjaan dalam sebuah negara. Golongan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, yang mengurus rumah tangga, atau yang menerima pendapatan tidak tetap.

Dalam *muqaddimat* Ibnu Khaldun yang sering dikaitkan dengan persolana marak yaitu istilah *'Umran* yang berarti suatu kondisi kemakmuran yang full – unemployment. Pengangguran dalam konsep Ibnu Khaldun berarti tidak melakukan pekerjaan yang bisa mempengaruhi tingkat *'umran* negara, yang diistilahkan dengan *inqibadl al-yad 'an al-I 'timar*. Maka orang yang penghasilannya dari memungut harta orang tanpa imbal jasa, atau pencari harta karun atau penjudi dan sepadannya adalah penganggur. Pada masa Ibnu Khaldun pekerjaan yang

sesungguhnya ada tiga bidang yaitu *Falahat* (Pertanian, peternakan dan sektor primer lain). *Shina'at* (sektor industri dan sektor jasa) dan *tijarat* (sektor perdagangan).

2. Tingkat upah

Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Tidak dibedakan di antara pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap.

Upah terbagi menjadi dua yaitu ada upah UMR dan upah minimum regional. Perbedaan UMK dan UMR dapat dilihat dari peraturan atau hukum yang ditetapkan. Bila UMK di atur oleh gubernur, maka UMR diatur oleh kementerian tenaga kerja, tepatnya, Permenker Nomor 226 Tahun 2000. Namun sejak tahun 2000, UMR sudah dihapus dan diganti menjadi UMP atau UMK, jika tingkat kabupaten/kota menjadi UMK dan jika tingkat provinsi menjadi UMP.

3. Tenaga Kerja

Sudarsono, dkk (1998) istilah tenaga kerja mengandung pengertian Menurut lapangan pekerjaan atau kegiatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk semua lapangan kerja yang masih terbuka, dari lapangan kerja yang masih buka tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan dan tenaga kerja.

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upayamemanfaatkan peluang-peluang yang dihadapiorang setiap hari. Menurut Andrew J. Dubrin (2008) *entrepreneur* adalah seorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses atau usaha bagi individu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran telah banyak dilakukan antara lain:

1. Riza Firdhania, dkk (2017). Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, yang berjudul, ” faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten jember “ metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Dari hasil penelitian data dan menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Jember. Variabel inflasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Jember. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan jumlah penduduk, inflasi upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Perbedaannya terletak pada variabel Inflasi (X_1), upah (X_2), upah minimum (X_3), pertumbuhan ekonomi (X_4), indeks pembangunan manusia (X_5). Sedangkan peneliti hanya meneliti tiga variabel bebas yaitu tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan.

2. Yeyen dan Trimurti (2014), *Scientific research journal (SCIRJ)*, Student of Doctoral program of Management Science Udayana Universty, "Determinants of Unemployment: Empirical Evidences from 7 Prvince in Indonesia. The study investigates the economic growth, inflation, minimum wage and unemployment data for seven province in Indonesia between the years of 2004 to 2012. Regression analysis with SPSS 18 to examining the empirical relationship among the economic growth, inflation, minimum wage and unemployment variables have insignificant effects on the unemployment, the inflation and unemployment variables have positive and significant effect on unemployment, the minimum wage and unemployment variables have insignificant effects on unemployment.

Yeyen dan Trimurti (2014), *Scientific research journal (SCJR)*, Student of Program Doktor Ilmu Manjajemen Universitas Udayana. "Penentuan Pengangguran Bukti Empiris dari 7 Provinsi di Indonesia". Kajian ini

mengkajidata pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan pengangguran di tujuh provinsi di Indonesia antara tahun 2004 hingga 2012. Analisis regresi dengan SPSS 18 untuk memeriksa hubungan empiris antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, minimum variabel upah dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, variabel upah minimum dan pengangguran berpengaruh berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran.

3. Arfan Poyoh dkk (2017), jurnal Agri-SosioEkonomi, Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara, yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara”. Metode yang digunakan *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel upah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dengan probabilitas 0.0104, sedangkan inflasi dan tingkat pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan masing-masing probabilitas 0.5619 (inflasi) dan 0.3791 (pertumbuhan PDRB). perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu inflasi, dan tingkat pertumbuhan PDRB. Sedangkan peneliti meneliti tiga variabel bebas, tingkat upah, kesempatan kerja, dan tingkat pengangguran, tempat penelitian juga berbeda, peneliti meneliti di kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Andri Adi (2016), Kementrian Reset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Sosiologi,

Universitas Teuku Umar Aceh Barat. Yang berjudul “Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana Di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. masalah pengangguran memang menjadi permasalahan kompleks dalam konteks mencari lapangan pekerjaan baik di instansi pemerintahan maupun swasta. Lulusan sarjana dikecamatan Simeulue Barat sangat antusias ingin membukal lapangan pekerjaan yang tetap. Penyebab lainnya juga disebabkan oleh faktor ketidak seimbangan antara jurusan yang diambil oleh para lulusan sarjana dengan formasi yang dibuka oleh pemerintah daerah. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan lokasi penelitian yaitu di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

5. Penelitian oleh Abdul Gafur (2021), yang berjudul Analisis Pembayaran Upah dan Tingkat Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus pada Depo Lestari Banjarmasin). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan metode observasi lapangan dan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang bagaimana pembayaran upah dan tingkat kesejahteraan karyawan Depo Lestari di Jl. Kuripan Gg.5. Kecamatan Bnajarmasin Timur. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah variabel upah, yang mana variabel upah disini untuk mengetahui bagaimana pembayaran upah terhadap karyawan untuk mencapai kesejahteraan. Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian ini hanya memuat dua variabel bebas yaitu variabel pembayaran upah, dan

tingkat kesejahteraan karyawan. Sedangkan peneliti membahas 3 variabel bebas yaitu (X_1) tingkat upah, (X_2) kesempatan kerja, dan (X_3) tingkat pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimulai dari bab pertama, kemudian pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional (pengertian ketenagakerjaan, pengangguran, tingkat upah, inflasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan), dan penelitian terdahulu, sistematika pembahasan, dan perumusan Hipotesis.

Bab kedua, landasan teori, faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran (tingkat upah, tingkat pendidikan, kesempatan kerja, dan pengangguran, faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dalam perspektif Islam (tingkat upah dalam perspektif Islam, kesempatan kerja dalam pandangan Islam, tingkat pendidikan dalam perspektif Islam, dan pengangguran dalam pandangan Islam).

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang berisikan simpulan data dan saran saya.